EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 5, No. 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Joharni[1], Siti Patni Mawarti[2], Ana Susbiyanti[3], Muh. Asparayni[4], Nur'aini[5]
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Hamzanwadi[1,2,3,4,5]
e-mail: joharni.250701031@student.hamzanwadi.ac.id[1].
sitipatnimawarti.250701026@student.hamzanwadi.ac.id[2],
anasusbiyanti.250701020@student.hamzanwadi.ac.id[3],
asparayni.muhamad@student.hamzanwadi.ac.id[4], nuraeni@hamzanwadi.ac.id[5]

ABSTRAK

Keragaman karakteristik peserta didik di sekolah dasar menuntut penerapan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, kemampuan awal, dan profil belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala pedagogis maupun kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik sekolah dasar, termasuk strategi pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kelayakan artikel, ekstraksi informasi, serta sintesis tematik terhadap sumber yang relevan. Hasil kajian mengidentifikasi kesiapan, minat, profil belajar, pengetahuan awal, dan kebutuhan sosial-emosional sebagai pertimbangan utama dalam merancang pembelajaran. Penyesuaian dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan dukungan asesmen diagnostik. Kompetensi pedagogik guru, dukungan sekolah, dan ketersediaan sumber belajar menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan waktu, heterogenitas kelas, dan pemahaman guru merupakan kendala utama. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan keterlibatan dan kualitas pengalaman belajar apabila dirancang secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik.
Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Karakteristik Peserta Didik, Asesmen Diagnostik, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

The diversity of student characteristics in elementary schools requires the implementation of instructional practices that accommodate differences in learning readiness, interests, prior knowledge, and learning profiles. Within the context of the Merdeka Curriculum, differentiated instruction represents a relevant pedagogical approach, although its implementation continues to encounter various pedagogical and institutional challenges. This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction based on elementary school students' characteristics, including its instructional strategies, supporting factors, implementation barriers, and effects on the learning process. The study employed a *Systematic Literature Review* (SLR) guided by the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 framework. The review involved literature identification, screening based on inclusion and exclusion criteria, article eligibility assessment, data extraction, and thematic synthesis of relevant sources. The findings identify learning readiness, interests, learning profiles, prior knowledge, and socio-emotional needs as primary considerations in instructional planning. Instructional adjustments are implemented through differentiation of

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

content, process, products, and learning environments, supported by diagnostic assessment. Teachers' pedagogical competence, school support, and the availability of learning resources serve as supporting factors, whereas time constraints, classroom heterogeneity, and limited teacher understanding remain major obstacles. This study concludes that differentiated instruction has the potential to enhance student engagement and the quality of learning experiences when systematically designed to address students' diverse learning needs.
Keywords: *Differentiated Instruction, Student Characteristics, Diagnostic Assessment, Elementary School, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Ruang kelas sekolah dasar pada hakikatnya merupakan lingkungan yang sangat majemuk, tempat anak-anak tumbuh dengan rentang pemahaman, ritme belajar, serta minat yang tidak pernah seragam. Ketimpangan kemampuan dan respon belajar murid kerap menjadi pemandangan sehari-hari yang memaksa guru berpikir ulang mengenai efektivitas strategi pengajaran yang serba disamaratakan. Pengalaman belajar yang ideal sejatinya terbentuk ketika proses interaksi di kelas mampu menyentuh sisi personal siswa, bukan sekadar mengejar ketuntasan kurikulum secara kaku. Dalam kacamata ini, keberagaman yang dibawa setiap anak dari rumah justru menjadi pijakan utama untuk merancang alur instruksional yang lebih adaptif. Mengubah perspektif ini sangat krusial agar perbedaan tidak lagi dipandang sebagai beban mengajar, melainkan titik awal pengelolaan kelas yang inklusif.

Konsep *differentiated instruction* hadir menawarkan cara pandang baru untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penyesuaian materi, proses, dan bentuk luaran belajar. Upaya mengakomodasi kebutuhan murid ini bertumpu pada kejelian guru membaca profil individu, kesiapan mental, serta ketertarikan anak terhadap topik bahasan (Sitorus, 2025). Ketika guru merancang materi dan penugasan berdasarkan kondisi riil murid, tingkat keterlibatan dan daya kolaborasi antar anak di kelas menunjukkan perkembangan yang signifikan (Cahya et al., 2023). Pendekatan yang menyentuh ranah personal ini terbukti efektif dalam memelihara dorongan internal siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Solari et al., 2023). Pada akhirnya, diferensiasi bukan lagi sebatas variasi metode mengajar di atas kertas, melainkan wujud nyata dari keputusan instruksional yang berpihak pada potensi unik setiap murid.

Hadirnya Kurikulum Merdeka di Indonesia sebenarnya memberikan ruang gerak yang sangat luas bagi guru sekolah dasar untuk mengadaptasi materi sesuai kondisi muridnya. Namun, kemerdekaan merancang pembelajaran dalam lembar kebijakan ternyata tidak serta-merta mengubah kebiasaan mengajar di ruang kelas secara instan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru sering kali kebingungan menerjemahkan fleksibilitas kurikulum menjadi langkah praktis saat berhadapan dengan puluhan siswa sekolah dasar (Anwar et al., 2025; Suprayogi et al., 2022). Jarak antara regulasi pemerintah dan realitas pengajaran ini menandakan perlunya pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi kesiapan belajar anak diolah menjadi aksi nyata di kelas. Tanpa adanya kerangka kerja yang jelas, kebebasan kurikuler justru berisiko menimbulkan keraguan bagi pendidik dalam menentukan intervensi yang tepat.

Tantangan pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar terasa semakin kompleks ketika dihadapkan pada keterbatasan sarana, kesiapan mental pengajar, serta dinamika pengelolaan kelas heterogen. Kondisi geografis dan lingkungan sekolah tempat guru mengajar ikut menentukan keberhasilan penerjemahan kebijakan kurikulum ke dalam tindakan nyata (Tanggur, 2023). Kendala ini semakin nyata pada mata pelajaran tertentu seperti matematika, di mana guru harus mengimbangi tuntutan materi abstrak dengan tingkat pemahaman murid

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

yang beragam (Andriani et al., 2025). Meski demikian, berbagai siasat pengajaran tetap diupayakan untuk menyelaraskan perencanaan di atas kertas dengan dinamika interaksi kelas yang aktual (Fauziyah et al., 2025). Realitas ini membuktikan bahwa diferensiasi memerlukan integrasi utuh antara kemampuan asesmen guru, pemilihan metode yang pas, serta keluwesan mengelola sumber daya kelas.

Implikasi dari penyesuaian pengajaran ini sesungguhnya telah ditelaah dari pelbagai sudut pandang akademik. Pengondisian kelas yang responsif terbukti mampu mendongkrak capaian akademik serta hasil belajar siswa di sekolah dasar secara signifikan (Adiwibowo & Suprapti, 2024). Di saat yang sama, penetapan tujuan pendidikan yang terukur dan berbasis data individu menjadi kunci utama dalam merancang dorongan belajar yang efektif (Powell et al., 2024). Pemetaan menyeluruh terhadap pemanfaatan diferensiasi di ranah *K-12* pun menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berkembang pesat dalam berbagai konteks ruang kelas (Hu, 2024). Kendati demikian, berbagai potensi dan manfaat tersebut masih terpisah-pisah, sehingga membutuhkan sebuah sudut pandang pembacaan yang mampu mengaitkan karakteristik murid dengan keputusan instruksional secara utuh.

Sejauh ini, literatur yang ada cenderung membahas komponen diferensiasi secara terpisah baik itu fokus pada efektivitas hasil belajar semata, potret tantangan guru, maupun analisis karakteristik murid secara mendasar. Kajian sintesis berskala luas seperti yang dilakukan Hu (2024) telah memotret lanskap umum *K-12*, sementara riset-riset lokal memotret kepingan hambatan dan implementasi di lapangan (Andriani et al., 2025; Anwar et al., 2025; Cahya et al., 2023). Celah akademis inilah yang hendak diisi, di mana belum ada kajian yang mengintegrasikan karakteristik murid sebagai poros utama untuk menganyam alur asesmen diagnostik, strategi pengajaran, faktor pendukung dan penghambat, hingga dampaknya pada jenjang sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan komponen-komponen yang semula terpisah tersebut ke dalam satu kerangka sintesis yang sistematis. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang berpijak pada standar protokol PRISMA 2020, penelitian ini mengurai keterhubungan antarkomponen tersebut secara komprehensif.

Atas dasar pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis pola penyesuaian pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan karakteristik siswa sekolah dasar melalui penelusuran literatur sistematis. Penelusuran ini difokuskan untuk memetakan jenis karakteristik murid yang dijadikan pijakan diferensiasi, mengeksplorasi strategi kelas yang diterapkan, serta menilai peran asesmen diagnostik dalam pengambilan keputusan pengajaran. Di samping itu, kajian ini membedah faktor-faktor penunjang maupun penghambat yang dialami guru beserta implikasinya terhadap mutu pembelajaran di kelas. Temuan dari sintesis ini diharapkan dapat memperkaya wawasan teoretis mengenai keterkaitan keragaman murid dengan praktik instruksional, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam memantapkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Langkah awal penelaahan pustaka ini digerakkan oleh kebutuhan untuk memetakan bagaimana praktik pembelajaran berdiferensiasi benar-benar hidup dan diterapkan di ruang-ruang kelas sekolah dasar. Alih-alih mengikuti kerangka normatif yang kaku, penelusuran literatur dirancang secara fleksibel namun tetap berpegang teguh pada protokol seleksi *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (*PRISMA*) 2020 guna menjaring sumber-sumber yang benar-benar kredibel. Perburuan dokumen ilmiah dilakukan secara saksama melalui berbagai pangkalan data global terkemuka seperti Scopus, Web of Science, ERIC, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, Wiley, DOAJ, serta Google

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Scholar. Kombinasi kata kunci spesifik yang merujuk pada konsep diferensiasi pengajaran, karakteristik murid, dan jenjang pendidikan dasar diracik menggunakan operator *Boolean* secara cermat agar jaring pencarian tepat sasaran.

Penyaringan artikel tidak berhenti pada penjaringan basis data semata, melainkan melalui proses kurasi ketat yang berfokus pada rentang publikasi tahun 2020 hingga 2026 demi menjaga kemutakhiran data. Setiap naskah yang berhasil ditarik kemudian ditelaah secara berlapis, mulai dari pencocokan judul dan abstrak hingga pembacaan teks utuh secara mendalam guna memastikan kesesuaian substansi dengan fokus kajian. Dokumen-dokumen yang tidak memenuhi kriteria kelayakan seperti prosiding non-jurnal atau tulisan yang tidak menyediakan akses baca penuh disingkirkan secara sistematis dari daftar analisis. Seluruh tahapan penyaringan tersebut dikawal ketat untuk memastikan bahwa literatur yang masuk benar-benar merepresentasikan dinamika implementasi di lapangan secara utuh.

Tahap akhir dari rangkaian metodologis ini berfokus pada ekstraksi temuan melalui lembar catatan mandiri guna menghimpun identitas publikasi, karakteristik murid, ragam strategi, hambatan, hingga dampak yang ditimbulkan. Data mentah yang terkumpul kemudian diurai menggunakan pendekatan *thematic synthesis*, di mana proses pengodean terbuka, aksial, hingga selektif dijalankan untuk menemukan pola keterkaitan antartemuan. Titik berat analisis diselaraskan langsung dengan lima dimensi utama meliputi profil peserta didik, model diferensiasi, elemen pendukung, kendala operasional, serta implikasi hasil belajar sehingga seluruh alur temuan di bagian ini terhubung secara linier dengan sajian data pada bagian hasil. Melalui cara kerja yang reflektif ini, validitas sintesis dijaga secara konsisten tanpa terjebak pada pengulangan rumus baku penelitian konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelusuran pustaka yang merujuk pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (*PRISMA*) 2020 berhasil menjaring sejumlah literatur kredibel yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan. Berdasarkan analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen tersebut, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi utama yang mencerminkan praktik nyata pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar. Dimensi-dimensi krusial tersebut meliputi profil karakteristik murid, variasi model diferensiasi yang diterapkan, elemen pendukung, faktor kendala, serta implikasi langsung terhadap capaian belajar. Seluruh ringkasan keterkaitan tematik dari proses ekstraksi data tersebut terangkum secara ringkas pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Sintesis Penelitian

Aspek	Hasil Sintesis
Karakteristik peserta didik	Kesiapan belajar, minat belajar, profil belajar, kemampuan awal, dan kebutuhan belajar menjadi dasar pembelajaran berdiferensiasi.
Bentuk diferensiasi	Diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.
Faktor pendukung	Kompetensi guru, asesmen diagnostik, dukungan sekolah, dan sumber belajar.
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu, heterogenitas kelas, beban administrasi, dan pemahaman guru.
Dampak implementasi	Meningkatkan keterlibatan, motivasi, hasil belajar, dan kualitas pembelajaran.

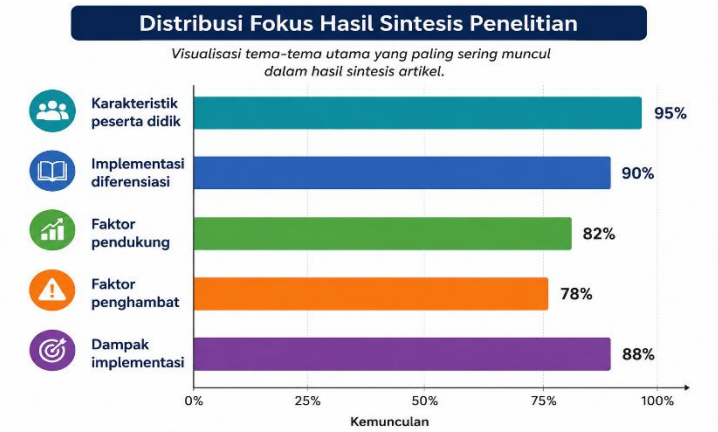
Merujuk pada paparan Tabel 1, aspek karakteristik murid teridentifikasi sebagai fondasi utama yang mengarahkan seluruh skenario perancangan pengajaran di kelas. Variasi tingkat

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 5, No. 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

kesiapan, ketertarikan, serta kemampuan awal peserta didik diolah sedemikian rupa guna menentukan bentuk penyesuaian instruksional yang paling relevan. Pemanfaatan asesmen diagnostik memegang fungsi krusial dalam menyediakan data awal yang akurat bagi pendidik sebelum menetapkan model diferensiasi. Di sisi lain, kelancaran operasional di lapangan sangat bergantung pada kompetensi pedagogik pengajar serta sokongan fasilitas institusional. Kendati demikian, berbagai hambatan teknis seperti keterbatasan durasi jam pelajaran, keragaman tingkat kemampuan dalam satu ruang kelas, serta tumpukan tugas administratif masih menjadi kendala klasik yang mendominasi temuan literatur.

Guna menelusuri kecenderungan kemunculan topik dalam keseluruhan literatur yang dikaji, proses pengodean data lanjut diklasifikasikan ke dalam kategori fokus temuan yang terukur. Klasifikasi tersebut dihadirkan untuk memetakan porsi perhatian literatur terhadap berbagai dimensi penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penyebaran proporsi dari masing-masing tema temuan tersebut dapat dicermati secara visual melalui sajian Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Distribusi Fokus Temuan Hasil Sintesis

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 1, terlihat jelas sebaran persentase dari setiap fokus temuan yang mendominasi literatur *Systematic Literature Review* (*SLR*) terkait. Kategori karakteristik murid muncul dengan persentase tertinggi, diikuti secara berurutan oleh aspek implementasi diferensiasi, dampak pembelajaran, faktor pendukung, serta faktor penghambat pelaksanaan di kelas. Temuan kuantitatif tersebut mengonfirmasi bahwa porsi terbesar literatur menaruh perhatian besar pada upaya pemetaan profil individu dan penyesuaian strategi mengajar. Di samping itu, proporsi yang signifikan pada aspek dampak menegaskan bahwa efektivitas pendekatan ini menjadi sorotan utama para periset pendidikan dasar. Seluruh rangkaian data visual ini memberikan gambaran objektif mengenai orientasi riset mutakhir yang mengkaji efektivitas diferensiasi di satuan pendidikan dasar.

Jika ditarik lebih mendalam pada rincian data, diferensiasi proses teridentifikasi sebagai bentuk penerapan yang paling mendominasi praktik kelas, disusul oleh diferensiasi konten, produk, dan pengaturan lingkungan belajar. Dominasi tersebut mengindikasikan bahwa modifikasi aktivitas pembelajaran sehari-hari menjadi pilihan utama pengajar dalam merespons keragaman murid. Di ranah penunjang keberhasilan, penguasaan materi pedagogis oleh guru serta ketersediaan perangkat asesmen terbukti memperlancar jalannya adaptasi kelas. Sebaliknya, hambatan berupa minimnya waktu persiapan dan beban kerja administratif yang tinggi kerap membatasi keleluasaan guru dalam mengeksekusi rencana pengajaran yang optimal. Secara keseluruhan, rangkaian data empiris ini menyajikan gambaran objektif

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

mengenai pemetaan diferensiasi di sekolah dasar untuk dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar perlu dipahami sebagai upaya menyesuaikan pengalaman belajar dengan keragaman kondisi peserta didik, bukan sekadar menerapkan variasi metode mengajar dalam satu kelas. Perbedaan kesiapan belajar, minat, profil belajar, pengetahuan awal, dan kebutuhan individual menjadi pertimbangan utama dalam menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai. Gagasan tersebut sejalan dengan pemikiran Gheyssens et al. (2022) yang menempatkan minat, kesiapan, dan profil belajar sebagai dimensi penting dalam penyesuaian proses pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, Widyawati (2023) juga mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS, sehingga memperlihatkan relevansi pendekatan ini dalam pembelajaran mata pelajaran di tingkat dasar. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis, bukan hanya kegiatan pendataan pada awal pembelajaran.

Identifikasi karakteristik peserta didik memiliki keterkaitan langsung dengan pemilihan strategi diferensiasi yang digunakan guru. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penyesuaian dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dengan mempertimbangkan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Keempat bentuk tersebut tidak harus diterapkan secara seragam dalam setiap pertemuan, tetapi dapat dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Kajian Hasanah (2024) mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS memberikan konteks mengenai penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran sekolah dasar. Sementara itu, Pratomo et al. (2024) melalui kajian *narrative literature review* membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kedua kajian tersebut memperkuat relevansi pembahasan mengenai hubungan antara kebijakan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik, meskipun rincian penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

Keberhasilan diferensiasi pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan peserta didik. Guru tidak cukup hanya mengetahui konsep diferensiasi, tetapi perlu mampu menerjemahkan informasi tentang kesiapan, minat, dan profil belajar menjadi keputusan pembelajaran yang konkret. Holipah (2025) menempatkan kompetensi guru sebagai salah satu aspek penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan kajian Lestari et al. (2023) yang membahas kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain penguasaan konseptual, peningkatan kapasitas melalui kegiatan pengembangan profesional juga relevan untuk mendukung kesiapan guru. Dalam hal ini, Tabbu et al. (2024) mengangkat pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Rangkaian kajian tersebut mengisyaratkan bahwa kualitas implementasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat ajar, tetapi juga pada kemampuan guru melakukan asesmen, merancang alternatif kegiatan, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan belajar.

Meskipun memiliki landasan pedagogis yang kuat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari tantangan pada tingkat pelaksanaan. Hasil sintesis mengidentifikasi keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang beragam dalam satu kelas, beban administrasi, serta pemahaman guru yang belum merata sebagai hambatan yang perlu

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

diperhatikan. Persoalan tersebut dapat memengaruhi kemampuan guru dalam menyediakan aktivitas belajar yang sesuai bagi kelompok peserta didik dengan kebutuhan berbeda. Parasti dan Murwaningsih (2025) secara khusus membahas pemahaman guru sekolah dasar mengenai *differentiated instruction* beserta tantangan dan peluang penerapannya. Perspektif tersebut penting karena pemahaman guru merupakan salah satu prasyarat sebelum strategi diferensiasi dapat dilaksanakan secara konsisten. Oleh sebab itu, kendala implementasi tidak tepat jika hanya dipandang sebagai persoalan kemampuan individual guru, melainkan perlu dianalisis bersama kondisi kelas, dukungan kelembagaan, ketersediaan sumber belajar, dan kesempatan pengembangan profesional.

Selain hambatan, dukungan sekolah dan penguatan kapasitas pendidik menjadi unsur yang dapat memperluas peluang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Lingkungan sekolah yang menyediakan akses terhadap sumber belajar, ruang kolaborasi antarguru, serta kebijakan yang mendukung fleksibilitas pembelajaran dapat membantu guru mengelola keragaman kebutuhan peserta didik. Pelatihan yang relevan juga berpotensi memperkecil kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik pembelajaran di kelas. Pembahasan Tabbu et al. (2024) mengenai pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dapat ditempatkan dalam konteks penguatan kompetensi tersebut, sedangkan kajian Holipah (2025) dan Lestari et al. (2023) memberikan landasan untuk melihat kompetensi pedagogik sebagai bagian dari kesiapan guru. Dengan demikian, dukungan implementasi perlu dibangun melalui hubungan antara kapasitas pendidik dan lingkungan institusional. Sekolah tidak cukup hanya mendorong guru menerapkan diferensiasi, tetapi juga perlu menyediakan kondisi kerja yang memungkinkan strategi tersebut dijalankan secara realistis dan berkelanjutan.

Dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam literatur yang dikaji berkaitan dengan keterlibatan, motivasi, literasi, numerasi, dan hasil belajar peserta didik. Penyesuaian aktivitas serta sumber belajar berpotensi membuat proses pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan siswa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi melalui cara yang sesuai dengan kemampuannya. Fitriyana et al. (2024) mengkaji pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, sedangkan Agusta et al. (2024) membahas dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa konsekuensi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat melalui lebih dari satu indikator keberhasilan. Namun, peningkatan hasil belajar tidak seharusnya langsung dianggap sebagai akibat tunggal dari diferensiasi tanpa mempertimbangkan faktor lain, seperti karakteristik materi, intensitas pembelajaran, kompetensi guru, dan kondisi awal peserta didik. Oleh karena itu, penilaian efektivitas perlu dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara strategi yang digunakan, indikator yang diukur, serta konteks pelaksanaan penelitian.

Secara keseluruhan, sintesis ini menegaskan bahwa praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar bukan sekadar kumpulan variasi tugas harian, melainkan sebuah ekosistem pengambilan keputusan pedagogis yang utuh. Kekuatan utama kajian ini terletak pada kemampuannya merajut berbagai kepingan literatur mulai dari pemetaan profil individu, pilihan strategi, kapasitas pendidik, hingga dukungan institusional ke dalam satu kerangka pemahaman yang komprehensif. Sebagaimana dikaji oleh Adiwibowo dan Suprapti (2024), Agusta et al. (2024), Andriani et al. (2025), Anwar et al. (2025), Cahya et al. (2023), Fauziyah et al. (2025), Fitriyana et al. (2024), Gheyssens et al. (2022), Hasanah (2024), Holipah (2025), Hu (2024), Lestari et al. (2023), Parasti dan Murwaningsih (2025), Powell et al. (2024), Pratomo et al. (2024), Sitorus (2025), Solari et al. (2023), Suprayogi et al. (2022), Tabbu et al. (2024), Tanggur (2023), serta Widyawati (2023), seluruh temuan tersebut berhasil disatukan guna memperjelas jembatan antara kebijakan Kurikulum Merdeka dan realitas empiris di ruang

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

kelas. Meskipun demikian, dinamika implementasi ini tentu masih dipengaruhi oleh variasi konteks lapangan yang beragam di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, riset empiris lanjutan sangat diperlukan guna menguji secara mendalam hubungan kausal antara ketepatan asesmen diagnostik, tingkat kemahiran pedagogik guru, serta efektivitas bentuk diferensiasi pada karakteristik sekolah yang lebih luas.

KESIMPULAN

Eksplorasi pustaka yang dilakukan menegaskan bahwa penerapan diferensiasi di sekolah dasar bukan sekadar ragam variasi tugas, melainkan perwujudan ekosistem pedagogis yang menempatkan keragaman profil murid sebagai poros utama perancangan pengalaman belajar. Keberhasilan penyusunan strategi konten, proses, produk, hingga tatanan ruang kelas sangat bergantung pada keakuratan asesmen diagnostik dalam membaca tingkat kesiapan, minat, serta kebutuhan unik setiap anak. Kendati pendekatan ini terbukti ampuh mendongkrak keterlibatan dan motivasi belajar, realitas operasionalnya masih diadang oleh kendala klasik seperti durasi waktu yang terbatas, kompleksitas pengelolaan kelas heterogen, beban administratif, serta tingkat literasi pedagogik guru yang belum merata. Oleh karena itu, esensi utama keberhasilan diferensiasi terletak pada ketepatan keputusan instruksional guru yang benar-benar selaras dengan kebutuhan aktual peserta didik dan target kompetensi kurikulum.

Sebagai proyeksi ke depan, temuan sintesis ini memberikan landasan konseptual bahwa pembelajaran adaptif harus dirancang secara berkelanjutan dan terstruktur, alih-alih menggunakan prosedur seragam yang kaku. Secara praktis, satuan pendidikan perlu memperkuat ekosistem kerja melalui pelatihan kompetensi berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta pembudayaan asesmen formatif sebagai kemudi utama penyesuaian kelas. Mengingat kesimpulan kajian ini berpijak pada keterbatasan cakupan literatur *Systematic Literature Review* (*SLR*) yang dianalisis, prospek riset selanjutnya sangat disarankan untuk menguji hubungan kausal tersebut secara empiris melalui studi lapangan dengan cakupan wilayah, jenjang, dan rumpun mata pelajaran yang lebih luas. Penyelidikan lanjutan berjangka panjang juga diperlukan guna memotret dampak keberlanjutan serta faktor-faktor penentu keberhasilan diferensiasi secara lebih mendalam di ruang-ruang kelas nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibowo, A., & Suprapti, S. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Pulokulon. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia, 1*(1), 19–27. https://jurnalgurusd.com/index.php/jhpi/article/view/33

Agusta, R. M., Hardianti, A., Komalasari, R., & Dewi, R. S. (2024). Dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 206–224. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20410

Anantama, M. R., & Romadhon, M. R. A. (2025). Differentiated instruction approaches for elementary school students: A review of current educational literature. *SMART: Journal of Multidisciplinary Educational, 2*(3), 150–160. https://fahruddin.org/smart/article/view/597

Andriani, L., Safitri, H., & Atsnan, M. F. (2025). Tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. *Differential: Journal on Mathematics Education, 3*(2), 211–220. https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/differential/article/view/853

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 4*(4), 213–229. https://www.etdci.org/journal/judikdas/article/view/3780

Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis karakteristik siswa sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kolaborasi siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, 8*(1). https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/372

Fauziyah, F., Rofiqi, A., Arifin, S., & Ekawati, R. (2025). Diferensiasi dalam pembelajaran: Strategi dan praktik di kelas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(4), 3555–3567. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/4114

Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7*(1), 439–453. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4275

Gheyssens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: The diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education, 26*(14), 1383–1400. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13603116.2020.1812739

Hasanah, O. N. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8*(1). https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798

Holipah, H. S. (2025). Peran kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 137–152. https://www.alpen.m-m.web.id/index.php/alpen/article/view/582

Hu, L. (2024). Utilization of differentiated instruction in K-12 classrooms: A systematic literature review (2000–2022). *Asia Pacific Education Review, 25*(2), 507–525. https://link.springer.com/article/10.1007/s12564-024-09931-y

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9*(3), 153–160. https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/27100

Parasti, N., & Murwaningsih, T. (2025). Elementary school teachers' understanding of differentiated instruction: Challenges and opportunities. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education, 9*(2), 42–57. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/6015

Powell, R., Schultz, J., Harvey, R., & Meaux, A. (2024). Maximizing student outcomes in schools: Data-driven Individualized Education Program goals and objectives aligned to the standards. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools, 55*(2), 303–322. https://pubs.asha.org/doi/full/10.1044/2023_LSHSS-23-00082

Pratomo, H. W., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., & Hasanuddin, A. N. T. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: A narrative literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 4941–4954. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14131

Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(2), 1159–1174. https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/446

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Solari, M., Vizquerra, M. I., & Engel, A. (2023). Students' interests for personalized learning: An analysis guide. *European Journal of Psychology of Education, 38*(3), 1073–1109. https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-022-00656-3

Suprayogi, M. N., Sulaeman, B., & Baydhowi, B. (2022, April). Differentiated instruction implementation: A survey study among elementary school teachers. In *3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* (pp. 1687–1691). Atlantis Press. https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-21/125973060

Tabbu, M. A. S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 47–53. https://journal.diginus.id/VOKATEK/article/view/354

Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 2*(2), 23–29. https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/993

Widyawati, R. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775

Copyright (c) 2025 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan